

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK
SELF-MANAGEMENT DALAM MENGATASI MASALAH
SEORANG PEMUDA YANG SULIT MENGELOLA
KEUANGANNYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Strata
Satu Pada Program Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)



Oleh:

HINDUN NASIKHOTIN

B93215104

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Hindun Nasikhotin

NIM : B93215104

Program Study : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Rt.06/Rw.03 Dk. Samben, Ds. Jamberrejo, Kec.
Kedungadem, Kab. Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dinyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 09 April 2019
Yang Menyatakan



Hindun Nasikhotin
B93215104

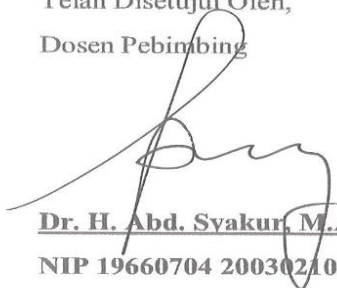
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Hindun Nasikhotin
NIM : B93215104
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Self-Management* dalam Mengatasi Masalah Seorang Pemuda yang Sulit Mengelola Keuangannya.

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 09 April 2019

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
NIP 19660704 2003021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Hindun Nasikhotin ini telah dipertahankan
didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 09 April 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya



Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

H. Abd. Halim, M.Ag

NIP 196307251991031003

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag

NIP 196607042003021001

Penguji II

Mohammad Thohir, M.Pd.I

NIP 197905172009011007

Penguji III

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag.M.Pd

NIP 197311212005011002

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag.M.Kes

NIP 19760518200701202



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HINDUN NASIKHOTIN
NIM : B53215104
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : amai_chan30@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : BIMBINGAN DAN KONELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* DALAM MENGATASI MASALAH SEORANG PEMUDA YANG SULIT MENGELOLA KEUANGANNYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(HINDUN NASIKHOTIN)

DAFTAR TABEL

2.1 Contoh Tabel Monitor Diri.....	43
2.2 Contoh Tabel Pencatatan <i>Self-Management</i>	46
3.1 Luas Kecamatan Jambangan per Kelurahan.....	59
3.2 Batas Wilayah Jambangan Surabaya	59
3.3 Jumlah Penduduk Jambangan Surabaya	60
3.4 Riwayat Kerja Konseli	70
3.5 Tabel Perilaku Sebelum dan Sesudah Konseling	86
4.1 Perbandingan Data Teori dan Data Lapangan.....	90
4.2 Tabel Perbandingan Kondisi Konseli Sebelum dan Sesudah Konseling	100

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". (Q.S. Al-Baqoroh: 286).³

Salah satu jalan keluar (*problem solving*) yang akan membantu dari permasalahan tersebut salah satunya adalah melalui bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu pemecahan yang arif, sebab dalam bimbingan dan konseling Islam itu menitik beratkan pemecahan masalah dari aspek psikologi melalui terapi al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman.

Teknik *self-management* juga perlu diterapkan untuk membantu pemuda tersebut menangani masalahnya dalam sulitnya manajemen keuangannya. *Self-management* atau manajemen diri adalah penetapan tujuan dan misi hidup. Konseli harus berusaha mencari dan menemukan kesejatan diri terlebih dahulu, seperti untuk apa konseli hidup dan kemana konseli akan menuju. Berdasarkan perenungan dan pencarian tersebut, konseli akan menemukan misi dan tujuan hidupnya. Setelah itu, perjalanan

[illegible]

Bimbingan dan konseling Islam sendiri memiliki banyak definisi menurut para ahli, adapun beberapa definisi yang dirumuskan adalah dikemukakan oleh H.M. Arifin, Ahmad Mubarak dan Hamdani Bakran Adz-Dzaki. Bahkan pengertian yang dimaksudkannya adalah mencakup beberapa unsur utama yang saling terkait antara satu dengan lainnya, yaitu: konselor, konseli dan masalah yang dihadapi. Konselor adalah orang yang membantu konseli dalam mengatasi masalahnya dalam upaya membantu konseli dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah-ubah. Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam Sayuti Farid, konseli atau mitra bimbingan konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Sedangkan yang dimaksudkan dengan masalah ialah suatu keadaan yang mengakibatkan individu maupun kelompok menjadi rugi atau terganggu dalam melakukan suatu aktifitas.⁸

Bimbingan dan Konseling Islam, hlm.18

Ati Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, hal. 29

⁸ Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, hal. 29

Dalam mengelola keuangan pribadi, terdapat empat (4) bagian yang menjadi kajian pokok yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, jiwa dan aset, perencanaan pensiun. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan satu persatu.

Pada umumnya setelah bekerja selama satu bulan maka seseorang akan mendapatkan gaji atau upah. Persoalannya adalah bagaimana individu akan mengalokasikan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam beberapa sumber, disebutkan bahwa harus ada prioritas dalam mengalokasikan dana, misalnya untuk konsumsi sebesar 60%, tabungan sebesar 10%, dan investasi sebesar 30%. Namun untuk lebih fiksibelnya maka penulis menyarankan untuk jangan sampai persentase untuk konsumsi melebihi dari 65% agar terdapat sisa yang dapat ditabung untuk kebutuhan yang akan datang.

Dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup, dalam kenyataannya tidak semua pengeluaran sekarang, misalnyan

Tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menelaah permasalahan yang saat ini di hadapi oleh konseli, yaitu sulit untuk mengelola keuangan. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mempelajari lebih lanjut untuk mengetahui detail permasalahan yang dihadapi klien, selanjutnya peneliti mempelajari literatur serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Kemudian merumuskan masalah dan tujuan penelitian serta menyiapkan draf atau susunan rencana/ kerangka penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan guna mempermudah peneliti saat di lapangan.

[illegible]

peneliti menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi di lapangan, antara lain buku catatan, kamera, ceklis yang berisi objek yang diteliti dan lain sebagainya.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku konseli yang sulit memanajemen keuangan sebagai subjek penelitian serta meneliti kondisi lingkungan di sekitar konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku keseharian konseli,

2) Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002).²⁷ Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami prespektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat memberikan prespektif yang diteliti bukan sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada konseli, keluarga, kerabat, teman, serta tetangga konseli (*significant other*).

Langkah-langkah wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 78-79.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 72.

self-management. Dan membahas tentang pengertian sulit mengelola keuangan dan juga penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Penyajian Data. Memuat data yang berkenaan dengan hasil penelitian. Dalam sub bab ini terdapat deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian.

Bab IV Analisis Data. Berisi kajian analisis atau jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni proses dan hasil terapi dengan menggunakan teknik *self-management* dalam mengatasi masalah seorang pemuda yang sulit mengelola keuangannya di Jambangan Surabaya.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penelitian dan saran.

Dalam pandangan Farid Hariyanto (Anggota IKI Jogjakarta) dalam makalahnya mengatakan bahwa bimbingan dan konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada konseli mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (Sumber Hukum Islam).³⁸

³⁸ Farid Hariyanto, makalah dalam seminar *Bimbingan Dan Konseling Agama* (Jakarta: 2007) hal. 2

2) Tujuan khusus

- a) Untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah.
- b) Untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴⁰

Secara khusus layanan dan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab.⁴¹

c. Fungsi bimbingan dan konseling Islam

1) Fungsi pencegahan (preventif)

Layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan kepada konseli agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

⁴⁰ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwan, 2000), hal. 91.

⁴¹ Hj. Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Surabaya:2014), hlm: 17-18

d. Langkah-langkah bimbingan dan konselin Islam

Dalam memberikan sebuah bimbingan maka sebaiknya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini konselor mencatat kasus-kasus guna untuk menentukan permasalahan mana yang harus di selesaikan terlebih dahulu.

2) Langkah diagnosa

Langkah ini bertujuan untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakang permasalahannya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan study kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Langkah prognosa

Langkah ini bertujuan untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini ditetapkan berdsarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

Self-managemet sendiri dalam terminologi pendidikan, psikologi, dan bisnis adalah suatu metode, keterampilan dan strategi yang dapat dilakukan oleh individu dalam mengarahkan secara efektif pencapaian tujuan aktifitas yang mereka lakukan, termasuk di dalamnya *goal setting, planning, scheduling, task tracking, self evalution, self intervention, self development*. Selain itu *self management* juga dikenal sebagai proses eksekusi (Pengambilan keputusan).

serta perkataan kita sesuai dengan ajaran Allah (Islam).⁴⁵ Memanajemen

⁴⁵ Yusi Riksa Yuatiana, *Manajemen Diri*

[illegible]

Tabel 2.2**Contoh Tabel Pencatatan *Self-Management***

Hari/Jam	Pertanyaan Diri	Presentase Aktual	Pengukuhan Positif
13/04/08 Jam 21:30	Saya akan berperilaku sopan pada esok hari.	75%	Pujilah diri sendiri dengan kata-kata mutiara.
	Saya akan masuk kantor tepat waktu pada esok hari.	65%	
	Saya akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik pada akhir jam kantor pada esok hari.	80%	
	Saya akan berpakaian sangat rapi ketika berangkat ke kantor esok hari.	100%	
	Saya akan mengerjakan tugas kantor dengan baik esok hari.	95%	
	Saya akan sangat bekerja keras pada esok hari.	80%	

Untuk memaksimalakan perencanaan *self management* diatas maka sebaiknya dilakukan pemeriksaan pencatatan *self management* ini selama $\pm$ 2 hari sekali dan isilah dengan kegiatan yang akan dilakukan,

Fungsi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga sendiri adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengelola keuangan untuk masa depan yang sebaiknya dilakukan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan, yang dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana. Direncanakan berarti kita dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Teratur, yang berarti kita memiliki cara atau strategi keuangan dengan mempertimbangkan mana yang harus diprioritaskan. Dan mengelola keuangan secara bijaksana dapat membedakan mana keinginan dan kebutuhan dan mampu menggunakan keuangan secara masuk akal, tidak emosional.

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual/rumah tangga. Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi. Hal ini didasari alasan bahwa segala sesuatu diawali dari kepala. Maksudnya adalah berfikir dulu baru bertindak.

Dalam mengelola keuangan pribadi, terdapat empat (4) bagian yang menjadi kajian pokok yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, jiwa dan aset, perencanaan pensiun. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan satu persatu.

Pengelolaan keuangan pribadi dalam presentasi yang disampaikan oleh perencana keuangan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bahwa dalam mengelola keuangan diperlukan perencanaan sebagai berikut:

- Dikatakan pula bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah tentang tata kelola keuangan seseorang saat ini agar kebutuhan

[illegible]

Perencanaan keuangan memerlukan kemampuan dan kemauan seseorang (dan pasangannya) untuk mengelola dan menata keuangan. Kualitas hidup seseorang tergantung bagaimana seseorang tersebut mengelola keuangan pribadinya. Perencanaan keuangan ini sendiri adalah merupakan tanggung jawab dari setiap individu itu sendiri, bukan pada pemerintah atau pun perusahaan tempat ia bekerja.⁵⁷

- 1) Selalu melakukan pengeluaran diluar rencana, karena sikap konsumtif dan tidak tahan dengan pengaruh atau ajakan dari luar.
- 2) Selalu menggunakan prinsip “tambal sulam”, yaitu menggunakan keuangan hari esok untuk keperluan hari ini, sehingga hal tersebut menjadikan tidak konsistennya rencana keuangan pribadi yang dibuat.

[illegible]

5. “EFEKTIVITAS TEKNIK MANAJEMEN DIRI UNTUK MENGATASI INFERIORITY FEELING”

Universitas : Jurnal Penelitian Pendidikan 16

Persamaan dan persamaan :

[illegible]

Tabel 3.1
Luas Kecamatan Jambangan per kelurahan

Luas Kecamatan Jambangan per kelurahan

Luas total Kecamatan Jambangan 385.167 m²

Tabel 3.2

No.	Batas	Kecamatan
1.	Sebelah Utara	Kec. Wonokromo
2.	Sebelah Selatan	Kota Sidoarjo
3.	Sebelah Barat	Kec. Karangpilang
4.	Sebelah Timur	Kec. Gayungan

Kelurahan Jambangan adalah salah satu Kelurahan yang berada dalam wilayah kota Surabaya yang terdiri dari 126 RT (Rukun Tetangga), dan 26 RW (Rukun Warga). Jumlah penduduk

Adapun identitas konseli sebagai berikut:

Nama	: Sugianto
Tempat, Tanggal Lahir	: Bojonegoro, 14 Juli 1995
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 23 Tahun
Urutan Anak	: 4 dari 4 bersaudara
Agama	: Islam
Alamat Sekarang	: Jambangan Surabaya
Alamat Asli	: Kalirejo Rt 01/Rw 01 Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro
NIK	: 3522151607950002

Tentang keadaan keluarga konseli adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang keluarga

Konseli adalah seorang anak laki-laki yang dibesarkan di Kabupaten Bojonegoro. Konseli adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara. Sejak kecil konseli diasuh oleh neneknya karena saat itu ibunya harus sibuk bekerja dan menjadi tulang punggung bagi keluarganya, hal tersebut dilakukan karena ayah konseli meninggal saat konseli masih umur 1 tahun an. Sejak kecil konseli sudah kehilangan sosok ayah dalam hidupnya. Demi menghidupi keluarganya maka ibu konseli meminta tolong agar nenek konseli mengasuh konseli, dan hal tersebut di setujui oleh nenek konseli untuk mengasuhnya. Konseli menceritakan bahwasanya ketika masih kecil konseli adalah seorang anak yang sedikit

akan merokok dalam satu hari bisa menghabiskan 3 sampai 4 bungkus rokok selain itu biasanya konseli menghilangkan stres dengan cara *refreshing* beberapa tempat yang dianggap mampu menenangkan pikirannya.

Konseli juga seseorang yang kadang sulit dalam mengambil keputusan penting, contoh pernah suatu ketika ada job di perkapalan saat itu konseli menemukan info loker tersebut di FB (FaceBook) kemudian konseli ingin memasuki job itu, setelah meminta pendapat keluarganya banyak keluarga yang tidak setuju karena takut kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi, setelah itu konseli meminta pendapat kepada pacarnya mengenai job perkapalan yang akan diambil konseli, pacarnya mengajukan beberapa pertanyaan kepada konseli kenapa ingin mengambil job tersebut, apakah konseli benar-benar sudah mengetahui persyaratannya apa saja agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan konseli menjawab dengan yakin bahwa dia ingin membahagiakan keluarganya jika ia bekerja di perkapalan dengan gaji yang lumayan besar ia yakin dapat merubah nasib keluarganya dan konseli juga ingin segera menikahi pacarnya, dan untuk persyaratannya konseli sudah memenuhi namun konseli mengatakan jika berhenti ditengah jalan selama masa pelatihan maka konseli akan dikenakan denda.

Pacarnya juga menanyakan kembali apakah konseli benar-benar yakin untuk mengikuti pelatihan perkapalan tersebut sedangkan konseli

sendiri juga memiliki kebiasaan berpindah-pindah kerja jika tidak cocok dengan bos, rekan kerja maupun gajinya, dan pacarnya juga sudah menyerankan sebaiknya kerja yang dekat-dekat saja supaya dekat dengan keluarga, namun koseli dengan kekeh menjawab dia tidak akan keluar dari pekerjaan ini. Saat itu pacarnya tidak bisa memaksa konseli dengan keputusannya.

Setelah beberapa bulan mengikuti pelatihan ada pengecekan kesehatan dan ternyata konseli memiliki patah tulang di kedua tangannya dan panitia menjelaskan resiko yang terjadi jika konseli terus mengikuti pelatihan ini dan mengambil job perkapalan. Dengan situasi tersebut akhirnya konseli memutuskan berhenti di tempat daripada akhirnya membahayakan dirinya sendiri, dengan keputusan tersebut akhirnya konseli kena denda 3 jutaan jika belum mampu membayar maka berkas-berkas konseli ditahan oleh perusahaan. Saat itu konseli tidak memiliki uang, keluarganya pun tidak memiliki uang sebanyak itu akhirnya berkas-berkas penting klien seperti ijazah asli, ktp, kk asli, dan berkas lainnya ditahan perusahaan perkapalan tersebut.

Sebelum mengambil job perkapalan tersebut konseli dulu bekerja sebagai *welder* atau tukang las di Waru Sidoarjo kemudian *resign* untuk mengikuti pelatihan perkapalan tersebut. Bukannya untung dengan gaji yang besar di perkapalan, konseli malah kena denda 3juta sebelum bekerja diperkapalan tersebut.⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan konseli, 04 Oktober 2018

f. Deskripsi Masalah

WS. Winkel menyatakan masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu.⁶⁴ Masalah adalah suatu hal yang harus diselesaikan, jika permasalahan-permasalahan tersebut tidak segera diatasi ataupun tidak mendapatkan sebuah solusi untuk mengatasinya maka hal tersebut seringkali bisa menimbulkan sebuah penyimpangan perilaku.

Hasil dari penelitian yang telah saya lakukan dilapangan bahwasanya saya sebagai peneliti menemukan beberapa permasalahan atau perilaku menyimpang yang terdapat pada konseli yaitu dimana konseli sudah kerja hampir 5 tahunan namun sampai saat ini konseli belum memiliki tabungan atau barang berharga (ex. Sepeda motor, hp android), dari hal tersebut peneliti mendapati bahwa konseli belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Konseli adalah seorang pekerja yang saat ini berusia 23 tahun, konseli mulai bekerja pada usia 18 tahun setelah lulus sekolah tepatnya 2013 akhir. Konseli juga merupakan seorang yang notabennya sering berpindah-pindah kerja, alasannya sering berpindah-pindah kerja entah karena tidak cocok dengan patner kerjanya, bosnya ataupun gajinya.

⁶⁴ W.s Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan di Sekolah Menengah*, (Jakarta; Gramedia, 1889), hal. 56.

Tabel 3.4

Riwayat Kerja Konseli

Tahun	Pekerjaan	Gaji	Jam Kerja	Lama Bekerja	Alasan <i>Resign</i> (Mengundurkan Diri)
2013 Akhir	Toko Bangunan “Surya Harapan” Bojonegoro	Rp. 500.000 perbulan	08.00-16.00	3-4 Bulan	Kerja Berat
2014	Sales sepeda motor	Jika menjual 1 Motor mendapat Rp. 500.000 – Rp.700.000)	Bebas	1 Bulan	- Uang habis untuk bensin - Tidak berhasil menjual sepedah motor
2015	Roti Rama Surabaya	Rp.700.000	- Setelah Isya’ sampai selesai (hari biasa) - Lembur (jam 5	7 Bulan	

2) Hasil Wawancara dengan Teman Konseli

Dari hasil wawancara dengan kakak konseli, kakak konseli menyatakan bahwa konseli adalah seorang anak yang baik, sering membantu orang dirumah. Konseli juga bukan tipe yang boros, dan konseli adalah tipe yang loyal terhadap keluarganya. Kakak konseli juga menyatakan bahwa konseli adalah tipe yang sulit di kasihtau atau *mbantahan* . Hasil wawancara bisa dilihat pada lampiran.

[illegible]

3) Hasil Wawancara dengan Konseli

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan konseli, konseli menyatakan bahwasanya dirinya ingin membeli sepeda motor tapi tidak memiliki uang. Konseli juga menyatakan bahwasanya konseli dulu adalah perokok aktif, tapi sekarang konseli hanya merokok jika stres saja dan juga melakukan traveling. Konseli menyatakan bahwa gajinya biasanya digunakan untuk keperluan penting saja, seperti membayar kos dan makan jika tempat kerjanya tidak disediakan mess. Dan pada tahap wawancara awal ini konselor mengajak konseli untuk mulai menabung untuk membantu konseli agar mampu

b. Diagnosis

Dari identifikasi permasalahan yang dihadapi konseli, konselor menyimpulkan bahwa permasalahan konseli adalah belum mampu mengelola keuangannya dengan baik, apalagi dengan kebiasaan konseli yang suka berpindah-pindah kerja seharusnya konseli memiliki tabungan untuk jangka panjang jadi jika suatu saat konseli resign dari tempat kerjanya konseli memiliki uang lebih untuk biaya hidupnya sampai menemukan pekerjaan lagi dan memiliki beberapa sisa tabungan untuk memenuhi keinginannya seperti membeli sepeda motor atau keinginan lainnya, hal tersebut di tinjau dari lamanya klien bekerja dan berapa gaji yang diperoleh konseli dari tempat kerja sebelum-sebelumnya yang bisa dilihat pada tabel **3.4**.

2) Tahap evaluasi diri

Setelah seminggu berlalu akhirnya konselor dan konseli bertemu kembali pada tanggal 16 Desember 2018 untuk mengevaluasi tugas rumah yang konselor berikan pada konseli. Pada evaluasi pertama konselor menemukan beberapa faktor tambahan yang mempengaruhi konseli sulit mengelola keuangannya, pertama keuangan konseli membengkak ketika konseli berkencan dengan pacarnya, konseli mengeluarkan uang dua kali lipat ketika berkencan dengan pacarnya.

Kedua, konseli suka refresing jika merasa setres, namun karena konseli tidak memiliki sepeda motor maka konseli naik kendaraan umum dari satu tempat ke tempat yang lain sehingga keuangan membengkak di pengeluaran kendaraan. Setelah mengevaluasi hasil dari observasi diri konseli, konselor menanyakan pada konseli langkah apa yang akan di tempuh untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan konseli. Akhirnya konseli memutuskan untuk bertemu dengan pacarnya dari yang satu minggu 3 kali menjadi dua minggu sekali, dan untuk menghilangkan stres konseli memutuskan untuk melakukan *refreshing* di tempat-tempat terdekat yang tidak terlalu menghabiskan ongkos. Setelah memutuskan perencanaannya konselor meminta konseli memutuskan untuk menulisnya dalam perencanaan konseli. Kemudian konselor meminta lagi konseli untuk menulis dengan teliti tingkah laku konseli selama kurang lebih 2 minggu.

Pada tanggal 23 Desember 2018 konseli bertemu lagi dengan konseli untuk mengevaluasi hasil dari perencanaan konseli. Pada pertemuan ini ada hasilnya, keuangan konseli menjadi lebih stabil dan konseli mulai bisa menabung sedikit dari hasil gaji mingguannya. Hasil wawancara dengan konseli selama proses konseling bisa dilihat pada lampiran pertemuan ke lima.

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dengan konseli dan mendapat hasil positif dari tahapan yang telah dilakukan kemudian konselor memberi penguatan kepada konseli agar tetap melakukan hal-hal positif yang telah di tulis dan dilakukan konseli. Pada tahapan ini konselor dan konseli bersama-sama menyepakati untuk membuat hukuman yang akan diberikan kepada konseli jika konseli melanggar perencanaan yang telah di buatnya.

e. *Follow up* atau tindak lanjut

[illegible]

Dalam menindak lanjuti permasalahan ini konselor mengajak bertemu konseli lagi setelah lewat 1 bulan, hal ini dilakukan untuk menindak lanjuti perubahan ataupun perkembangan pada konseli setelah melakukan sesi konseling sebelumnya.

Namun konseli juga menyatakan setiap kali melanggar ia juga melaksanakan hukumannya yaitu melakukan shadaqoh dan besoknya melakukan puasa, dan konseli juga menyatakan bahwasanya ketika melanggar dan melaksanakan hukumannya ia tersadar “***Mosok iyo aku shadaqoh mung gara-gara hukuman teko pelanggaranku*** (Masak iya aku bersedekah hanya karena hukuman dari pelanggaranku saja)”, akhirnya saat itu konseli memutuskan untuk melakukan shadaqah ketika memperoleh gaji minggunya,

Pada tanggal 10 Februari 2019 konseli menyatakan ingin pindah kerja karena merasa tidak nyaman dengan kerjanya, dimana seharusnya kerja konseli adalah tukang las di bengkel molen tapi bosnya kadang-kadang meminta konseli untuk bekerja sebagai tukang bangunan juga. Konseli merasa terlalu capek karena gajinya pun sama saja tidak ada tambahan. Koselor sudah memberi penguatan agar konseli tetap bertahan di tempat kerja tersebut dengan menganggapnya untuk tambah pengalaman dan juga karena bekerja disitu konseli jadi bisa mengelola keuangannya dengan menabung.

[illegible]

melakukan perpanjangan proses konseling guna untuk mendampingi dan mengevaluasi tindakan konseli jika konseli pindah tempat kerja, hal tersebut dilakukan untuk memastikan agar konseli tetap konsisten dengan hal-hal positif yang telah dilakukannya sebelumnya.

Pada tanggal 20 Februari 2019 konseli sudah pindah kerja di daerah Sidoarjo, di bengkel las dengan gaji Rp. 85.000 perhari dan disediakan tempat tinggal tapi makan beli sendiri. Setelah perpindahan kerja, konselor dan konseli masih bertemu seminggu sekali setelah konseli memperoleh gajinya untuk melakukan evaluasi, dan di lanjut pada minggu kedua. Dan Alhamdulillah setelah melakukan evaluasi konseli masih konsisten dengan hal-hal positif yang telah konseli kerjakan selama ini. Konseli bisa menyisihkan uang gajinya untuk di tabung guna untuk mencapai apa yang telah konseli targetkan.

Pada tanggal 13 April 2019 konselor melakukan *follow up* lagi dengan menghubungi konseli lagi untuk memastikan apakah hasil dari proses konseling yang sudah di lakukan berjalan atau tidak. Langkah yang pertama konselor menghubungi konseli via inbox Fb dan di lanjut melalui via chat WhatsApp karena konseli sudah membeli Hp android dari uang tabungannya meskipun bekas, kemudian konselor menanyakan kabar dan sekarang bekerja dimana, dan konseli menyatakan bahwasanya sekarang dia

mencocokkan dengan catatannya, konselor menemukan bahwasanya konseli benar-benar melakukannya dengan baik.

Pada tanggal 13 April 2019 untuk membuktikan kebenaran pernyataan konseli yang membuka usaha warung kopi dirumahnya maka konselor juga menghubungi kakak konseli menanyakan perihal kegiatan konseli saat ini melalui via WhatsApp. Dan kakak konseli menyatakan bahwa konseli sekarang membuka usaha warung kopi lagi dirumahnya kira-kira sudah 1 bulan lebih konseli membuka usaha tersebut dengan uang konseli sendiri. Kemudian konselor meminta izin kepada kakak konseli untuk mengirimkan foto tempat usaha warung kopi konseli. Foto warung kopi konseli terletak pada lampiran.

Adapun perubahan konseli setelah melakukan proses bimbingan dan konseling Islam, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor selama sesi konseling, konseli menyatakan adanya perubahan pada dirinya yaitu: dengan menabung konseli mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhannya, konseli mengetahui bahwa menghemat itu perlu untuk kebutuhan sekrang maupun yang akan datang, selain itu konseli menyadari bahwa shadaqoh adalah hal penting yang harus dilakukan orang muslim, dan saat ini konseli mampu membuka usaha warung kopi dengan hasil tabungannya sendir. Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Perilaku Sebelum dan Sesudah Konseling

No.	Kondisi konseli sebelum konseling	Kondisi konseli setelah konseling		
		A	B	C
1.	Suka berpindah-pindah kerja			√
2.	Gonta ganti Hp	√		
3.	Perokok aktif	√		
4.	Merokok jika stres		√	
5.	Traveling jika stres		√	
6.	Sering berkencan dengan pacar		√	
7.	Loyal terhadap teman dan juga pacar		√	

Keterangan:

A: Tidak pernah

B: Kadang-kadang

C: Masih dilakukan

2. Penyusunan rencana strategi

Selanjutnya setelah target ditentukan dan sudah jelas, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun rencana strategi untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Menuliskan berbagai strategi yang akan direncanakan agar dapat mencapai tujuan dan juga target yang telah ditentukan. Rencana strategi ini biasanya lebih baik dari satu. Dimana makin banyak strategi yang direncanakan, maka akan semakin ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tadi.

juga proses konseling, yaitu dimulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* dan *followup* secara deskriptif sebagaimana metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Berikut adalah analisis data dari tiap tahapan proses konseling yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.1
Perbandingan Data Teori dan Data Lapangan

No.	Data Teori	Data Empiris (Lapangan)
1.	Identifikasi masalah (dilakukan agar peneliti	- Konseli memiliki beberapa perilaku yang menyebabkan

yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.1
Perbandingan Data Teori dan Data Lapangan

yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.1

Perbandingan Data Teori dan Data Lapangan

yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.1
Perbandingan Data Teori dan Data Lapangan

		keuangan konseli menjadi tidak stabil.
3.	Prognosa (menetapkan jenis bantuan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi konseli. Langkah ini ditetapkan setelah melakukan diagnosa)	- Setelah melihat permasalahan konseli, disini konselor memutuskan menggunakan teknik <i>self-management</i> yang dirasa sesuai untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli. - Dimana dengan teknik <i>self-management</i> ini konselor berharap konseli mampu untuk mengelola dirinya, baik pikiran, perasaan, maupun perbuatan konseli. Sehingga ketika konseli berhasil mengelola dirinya dengan baik konselor berharap hal tersebut juga mampu menumbuhkan rasa sadar pada diri konseli

6.	Berkencan dengan pacar			√		√	
7.	Loyal terhadap teman dan juga pacar			√		√	

Keterangan:

A = Tidak Pernah

B = Kadang-kadang

C = Masih dilakukan

Berdasarkan tabel-tabel diatas, maka dapat dianalisis bahwa tingkat keberhasilan proses bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *self-management* dalam mengatasi masalah seorang pemuda yang sulit mengelola keuangannya dapat dikatakan telah terjadi perubahan positif, hal tersebut tertera jelas dalam tabel. Jika dilihat dari awal sampai akhir proses konseling, maka terdapat perubahan positif pada diri konseli, yaitu dimana konseli yang dulunya tidak mampu menabung, sekarang konseli mampu menabung dari hasil gaji mingguannya, selain itu konseli kadang-kadang juga melakukan shadaqoh dan juga puasa senin kamis yang mulanya dilakukan karena hukuman dan saat ini telah menjadi sebuah kebiasaan.

Maka presentase hasil perubahan indikasi yang terjadi pada diri konseli menghasilkan bahwa dari proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan teknik *self-management* untuk mengatasi masalah

Diharapkan untuk konselor/peneliti agar mampu untuk membantu orang-orang disekitarnya. Mampu memberikan motivasi kepada konseli dan juga membantu dengan ikhlas tanpa mengharapkan suatu apapun.

3. Bagi konseli

Peneliti berharap agar konseli lebih mampu untuk meningkatkan manajemen pada dirinya sendiri, agar konseli tetap konsisten dengan hal-hal positif yang sudah mulai diterapkannya. Peneliti juga berharap agar apa yang diinginkan oleh konseli kelak mampu konseli capai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astutik, Sri. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UIN SA Press. 2014
- Bastaman, Hanna Djumhanna. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Bliss, Edwin C. *Sukses Anda Terletak Pada Putaran Waktu*. Jakarta: Binapura Aksara. 1989
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Chaplin, C. P. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Chotimah, Chusnul dan Rohmawati, Suci. “*Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Menejemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Surabaya*”. Universitas Negri Surabaya, 2015,
- D. Sirojuddin A.R. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama. 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* .Bandung: PT.Sygma Exmedia Arkalema, 2009
- Esmianti, Farida. “Gambaran Konsep Diri Berdasarkan Karakteristik Remaja Panti Asuhan di Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2013”. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, 2014.
- Eugane F. Brigham dan Joel F. Houtson, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Mubarak, Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwan. 2000.

Nawawi, Hadari. *Peneliti Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996.

Putra, Ades. *Pengertian Konseling Islam*. (<http://adesilmupsikologi.blogspot.com/2011/12/pengertian-konseling-islam.html>, di akses 11 Desember 2011)

Ristiono, Muhammad Habib, *“Peran Mata Kuliah Manajemen Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan IPS Uin Maulana Malik Ibrshim Malang”*, Jurnal Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

hir, H. Muhammad Shohibu, *Mushaf Wardah*. Bandung: Penerbit Jabal.
kel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan di Sekolah
Menengah*. Jakarta: Gramedia. 1889.

hir, H. Muhammad Shohibu, *Mushaf Wardah*. Bandung: Penerbit Jabal.
kel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan di Sekolah
Menengah*. Jakarta: Gramedia. 1889.

hir, H. Muhammad Shohibu, *Mushaf Wardah*. Bandung: Penerbit Jabal.
kel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan di Sekolah
Menengah*. Jakarta: Gramedia. 1889.

hir, H. Muhammad Shohibu, *Mushaf Wardah*. Bandung: Penerbit Jabal.
kel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan di Sekolah
Menengah*. Jakarta: Gramedia. 1889.

hir, H. Muhammad Shohibu, *Mushaf Wardah*. Bandung: Penerbit Jabal.
kel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan di Sekolah
Menengah*. Jakarta: Gramedia. 1889.